



Analisis Hasil Survei SPADA Dikti 2021 dan Dampaknya Terhadap Rekomendasi Kebijakan Implementasi Kampus Merdeka

**Sri Supatmi^{1✉}, Budi Herdiana², Jana Utama³, Muhammad Aria Rajasa Pohan⁴,
Tri Rahajoeningroem⁵**

Universitas Komputer Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : sri.supatmi@email.unikom.ac.id¹, budi.herdiana@email.unikom.ac.id²,
jana.utama@email.unikom.ac.id³, muhhammad.aria@email.unikom.ac.id⁴,
tri.rahajoeningroem@email.unikom.ac.id⁵

Abstrak

Program implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pelaksanaannya dimungkinkan akan selalu muncul permasalahan terhadap kebijakan pelaksanaannya. Dari semua kemungkinan permasalahan ini, maka tujuan yang diharapkan adalah ingin mengetahui dampak nyata implementasi kebijakan program MBKM terhadap proses belajar mengajar apabila diterapkan dalam lingkungan Program Studi Teknik Elektro Universitas Komputer Indonesia. Hasil analisis dari dampak implementasi ini akan dijadikan rekomendasi penerapan model pembelajaran MBKM sesuai kebutuhan dan kemampuan program studi. Untuk memperoleh ketercapaian hasilnya, maka metode yang digunakan melalui pendekatan metode survei terhadap pelaku dan pengguna kebijakan yaitu mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidikan di dalam lingkungan program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM, sebagian besar responden mahasiswa berpendapat pada rentang nilai "Berdampak", yaitu sebanyak 56% responden. Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM, sebagian besar responden mahasiswa berada pada rentang skor "Cukup Siap" yaitu sebanyak 45% responden. Responden mahasiswa yang menyatakan kegiatan MBKM berimplikasi pada lama masa studi, didapati 52% responden berpendapat masih dapat lulus tepat waktu. Hanya sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 17% responden yang khawatir dapat memperlama masa studi.

Kata Kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), responden, kebijakan prodi Teknik Elektro.

Abstract

The program for implementing the Independent Learning Campus (MBKM) policy in its implementation is possible there will always be problems with its implementation policy. From all these possible problems, the expected goal is to find out the real impact of the implementation of the MBKM program policy on the teaching and learning process when applied in Electrical Engineering UNIKOM. The results of the analysis of the impact of this implementation are used as recommendations for implementing the MBKM learning model according to the needs and abilities of the study program. To achieve this, the method used is through a survey method approach to policy actors and users, namely students, lecturers, and education staff in the Electrical Engineering, UNIKOM. The results showed that 56% of respondents understood the MBKM program. The level of readiness of students to take part in the MBKM program, as many as 45% of respondents stated "Quite Ready". Student respondents who stated that MBKM activities had implications for the length of the study period, it was found that 52% of respondents thought they could still graduate on time and as many as 17% of respondents were worried that they could prolong the study period.

Keywords: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), respondents, policy of Electrical Engineering major.

Copyright (c) 2022

Sri Supatmi, Budi Herdiana, Jana Utama, Muhammad Aria Rajasa Pohan, Tri Rahajoeningroem

✉ Corresponding author:

Email : sri.supatmi@email.unikom.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1894>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

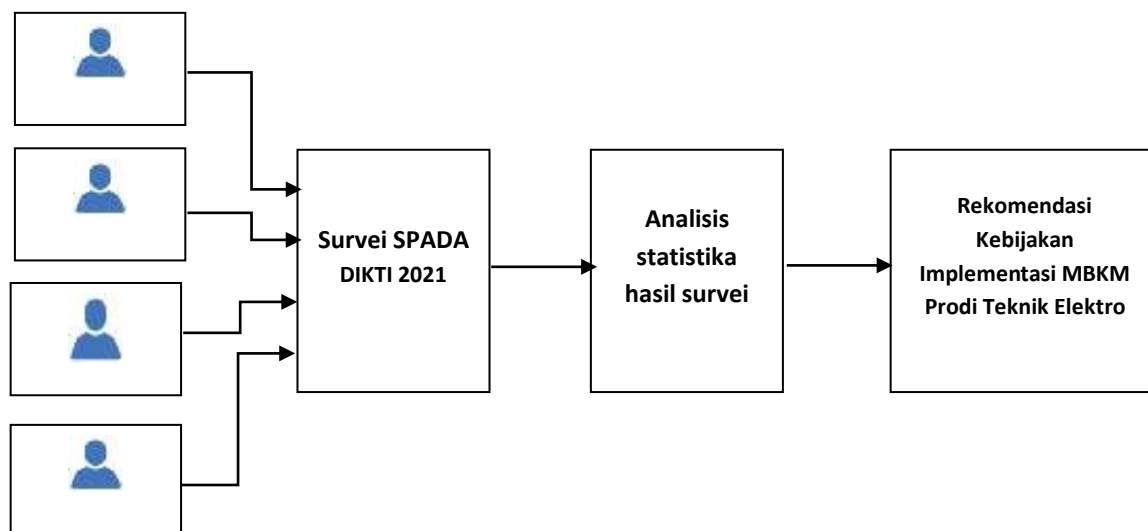
PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat seperti saat ini, setiap perguruan tinggi dituntut harus dapat menyiapkan para lulusan yang memiliki kompetensi dengan kebutuhan zaman (Rosmiati.; Putra, 2021; Yuni et al., 2016). Dimana saat ini terdapat mahasiswa di Program Studi (Prodi) Teknik Elektro yang mengikuti kegiatan MBKM yaitu Program Mahasiswa Merdeka dan Program Intership Pejuang Muda. Oleh karena itu, Prodi Teknik Elektro UNIKOM harus dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa dapat mencapai pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan kebutuhan zaman. Agar dapat mencapai hal tersebut tentunya Prodi Teknik Elektro harus menyusun kebijakan dengan tepat sehingga nantinya kebijakan tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa melalui program MBKM tersebut. Agar tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, maka perguruan tinggi perlu melaksanakan pembelajaran yang otonom dan inovatif (Azizah et al., 2021). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Sudaryanto.; Widayati, 2020). Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Prahani et al., 2020).

Adapun penelitian-penelitian yang terkait yang telah dilakukan oleh, (Nanggala, 2020) menganalisis konsep kampus merdeka dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.dengan orientasi agar kebijakan kampus merdeka dalam tataran praksisnya tidak bersifat prosedural serta pragmatis. (Lestiyani, 2020) menganalisis persepsi dari para pelaku pendidikan (civitas akademika) terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. (Yuliana, 2020) melakukan analisis Proses Pembelajaran Norma dan Keadilan Pada PPKN dalam kebijakan Merdeka Belajar Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta. Dari penelitian-penelitian yang ada, belum ada yang mengangkat penelitian yang terkait dengan kebijakan Prodi Teknik Elektro terkait dengan program MBKM ini. Maka dari itu, pembaruan yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui dampak implementasi program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar terhadap proses belajar mengajar di lingkungan Prodi Teknik Elektro UNIKOM. Hal ini sangat penting untuk dapat memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan belajar yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan pada penelitian ini adalah survei melalui kuesioner menggunakan bantuan platform Googleform terhadap pelaku dan pengguna program kebijakan MBKM. Dengan melalui pengisian survei yang memfokuskan pada indikator-indikator yang berhubungan dengan dampak kebijakan terhadap mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik di lingkungan program studi Teknik Elektro Universitas Komputer Indonesia. Adapun penelitian ini memiliki 3 indikator kinerja penelitian yaitu: Indikator **pertama**, untuk menghasilkan analisis mengenai keterkaitan antara pemahaman responden mengenai MBKM terhadap media informasi yang digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM. Indikator **kedua**, untuk menghasilkan analisis mengenai keterkaitan antara opini responden mengenai dampak MBKM terhadap bentuk kegiatan MBKM yang diminati oleh mahasiswa. Dan yang **ketiga**, untuk menghasilkan analisis mengenai keterkaitan antara kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dengan kendala yang dihadapi. Adapun alur penelitian yang dilakukan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan penelitian MBKM berdasarkan survei spada dikti 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada dasarnya kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan konsep merdeka belajar yang merujuk pada kebebasan mutlak bagi masyarakat untuk belajar secara adaptif. Kebijakan ini memberikan peluang lahirnya model pembelajaran inventif mandiri disesuaikan kemampuan peserta didik dengan mengedepankan pembelajaran melalui model terjun langsung dalam kehidupan nyata. Disisi lain, dosen diharuskan menyusun, melaksanakan, dan menilai proses pembelajarannya yang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan teknologi sebagai media perantara belajar. Perwujudan Kampus Merdeka menjadikan perguruan tinggi menjadi lebih otonom dan mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan dinamis sehingga tercipta kultur belajar yang lebih inovatif, produktif, tidak kaku dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena itu, pada penelitian ini semua informasi data dan jumlah responden yang menjadi sumber data diambil dari hasil pandangan mahasiswa, dosen dan tenaga pendidikan sebagai komponen-komponen utama untuk melihat dampak atau implikasi nyata diberlakukan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam seluruh aktivitas pembelajaran pada Program Studi Teknik Elektro Universitas Komputer Indonesia.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur analisis dampak hasil survei yang akan menentukan kelayakan dan rekomendasi program kebijakan MBKM di program studi Teknik elektro universitas Komputer Indonesia yang indikator keputusannya didasari oleh 3 parameter yaitu tingkat pemahaman dan pengetahuan responden, tingkat kesiapan responden dan kendala yang mungkin muncul. Data hasil survei dikumpulkan menggunakan Google form guna efisiensi waktu pengumpulan data.

Analisis 1: Metode dan Hasil Pengukuran Pemahaman Responden terhadap Program MBKM

Pertama-tama akan dilakukan analisis mengenai pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM ini. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dinilai dapat merepresentasikan pemahaman responden terhadap program MBKM ini ditunjukkan pada Tabel 1. Nilai numerik dari jawaban pertanyaan setiap mahasiswa untuk nomor 1, 2, 3, 6, dan 9 akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan. Nilai rata-rata ini akan dijadikan sebagai nilai pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM ini. Panduan konversi nilai rata-rata terhadap tingkat pemahaman responden mahasiswa ditunjukkan pada Tabel 2. Maka berdasarkan proses pengukuran yang telah dijelaskan pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diperoleh tingkat pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM ini seperti yang disajikan pada Gambar 2. Dapat

terlihat bahwa sebagian besar responden mahasiswa berada pada tingkat pemahaman “Cukup” (38% responden).

Tabel 1
Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mahasiswa yang digunakan untuk mengukur pemahaman responden mengenai program MBKM

Nomor Pertanyaan	Isi Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Konversi Jawaban pada Nilai Numerik
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ?	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	5
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	3,33
		Mengetahui sedikit.	1,67
		Belum mengetahui sama sekali.	0
2	Menurut saudara, hingga berapa semester yang bisa disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?	2	5
		Selain 2 semester	0
3	Menurut saudara, hingga berapa sks yang bisa disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?	40	5
		Selain 40 sks	0
6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ?	Ya	5
		Tidak	0
9	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	Sudah	5
		Belum	5
		Tidak Tahu	0

Tabel 2
Panduan skala pengukuran tingkat pemahaman responden terhadap program MBKM

Nilai rata-rata pertanyaan 1, 2, 3, 6, dan 9 dari responden	Skala pemahaman
4 – 5	Sangat Paham (SP)
3 – 4	Paham (P)
2 – 3	Cukup Paham (CP)
1 – 2	Kurang Paham (KP)
0 – 1	Tidak Paham (TP)



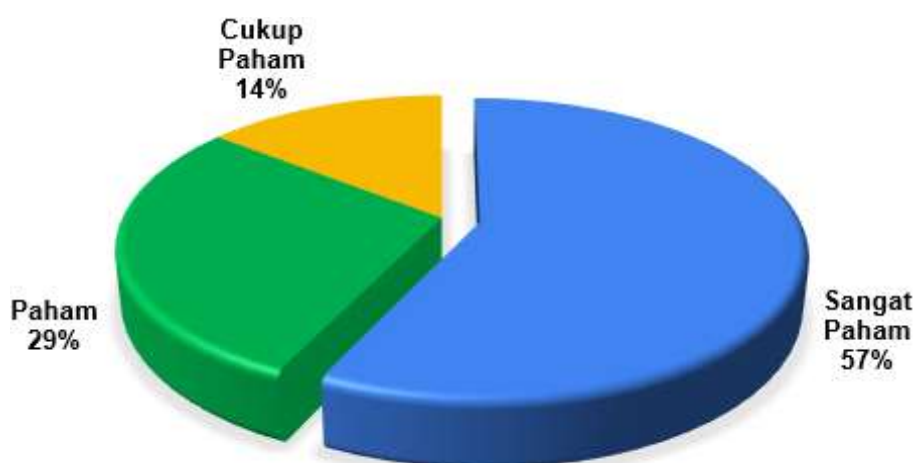
Gambar 2. Hasil analisis tingkat pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM

Selanjutnya akan dilakukan analisis mengenai pemahaman responden dosen terhadap program MBKM ini. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dinilai dapat merepresentasikan pemahaman responden dosen terhadap program MBKM ini ditunjukkan pada Tabel 3. Nilai numerik dari jawaban pertanyaan setiap dosen untuk nomor 1, 2, 3, 6, 9, 13, dan 14 akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan. Nilai rata-rata ini akan dijadikan sebagai nilai pemahaman responden dosen terhadap program MBKM ini. Panduan konversi nilai rata-rata terhadap tingkat pemahaman responden dosen sama dengan ditunjukkan pada Tabel 2. Maka dapat diperoleh tingkat pemahaman responden dosen terhadap program MBKM ini seperti yang disajikan pada Gambar 3. Dapat terlihat bahwa sebagian besar responden dosen berada pada tingkat pemahaman “Sangat Paham” (57% responden).

Tabel 3
Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mahasiswa yang digunakan untuk mengukur pemahaman responden mengenai program MBKM

Nomor Pertanyaan	Isi Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Konversi Jawaban pada Nilai Numerik
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	5
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	3,33
		Mengetahui sedikit.	1,67
		Belum mengetahui sama sekali.	0
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?	2	5
		Selain 2 semester	0
3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?	40	5
		Selain 40 sks	0
6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Ya	5
		Tidak	0

9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)	Sudah ada dan sudah terbit.	5
		Baru berupa draft.	5
		Belum ada.	5
		Tidak Tahu.	0
13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	Sudah pernah	5
		Belum	0
14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	Sudah pernah	5
		Belum	0



Gambar 3. Hasil analisis tingkat pemahaman responden dosen terhadap program MBKM

Analisis 2: Keterkaitan antara Pemahaman Responden dengan Media Informasi yang Digunakan

Berdasarkan hasil analisis 1 di atas, selanjutnya akan dianalisis apakah ada keterkaitan antara pemahaman responden dengan media informasi yang digunakan. Berdasarkan pertanyaan nomor 4 dari kuesioner dengan responden mahasiswa, dapat diketahui media yang digunakan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM. Tabel 4 menunjukkan pilihan-pilihan media yang digunakan mahasiswa untuk mendapatkan informasi MBKM tersebut. Tabulasi silang antara pemahaman responden mahasiswa dengan media informasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi kebijakan MBKM dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, dapat terlihat bahwa tiga media informasi yang paling berkaitan dengan pemahaman mahasiswa pada tingkat “Cukup Paham” hingga “Sangat Paham” adalah Media4, Media6 dan Media3. Jika dilihat pada Tabel 4, Ketiga media tersebut adalah “Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial)”, “Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial)”, dan “Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi”. Pemanfaatan kanal daring (website) sebagai media informasi yang efektif juga dilaporkan oleh (Aunur Rahman et al., 2020; Fadillah, 2013; Nurina Aprilia & Fefta Wijaya, 2014; Surentu, 2020).

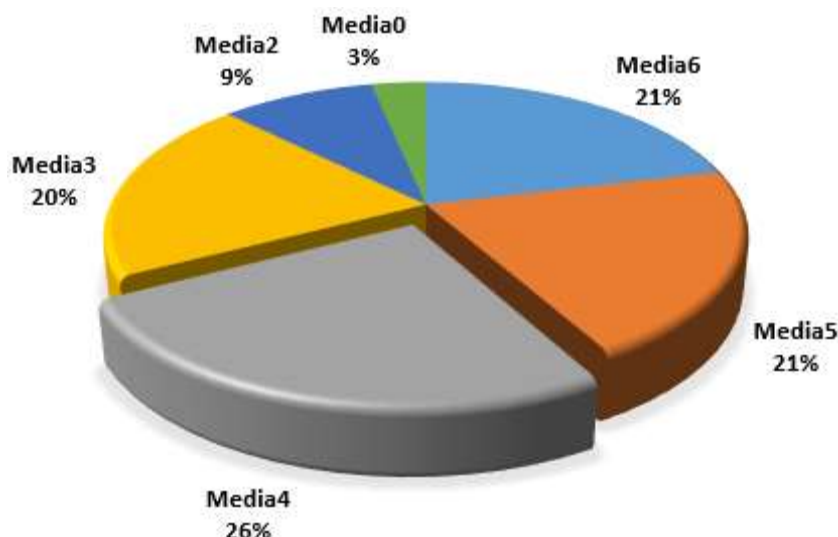
Tabel 4
Daftar pilihan media informasi yang dapat digunakan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM

Kode Media	Deskripsi
Media6	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).
Media5	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.
Media4	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).
Media3	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
Media2	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).
Media1	Media massa.
Media0	Lainnya

Tabel 5
Tabulasi silang antara tingkat pemahaman mahasiswa mengenai program MBKM terhadap dengan media informasi yang digunakan mahasiswa untuk mengetahui kebijakan MBKM

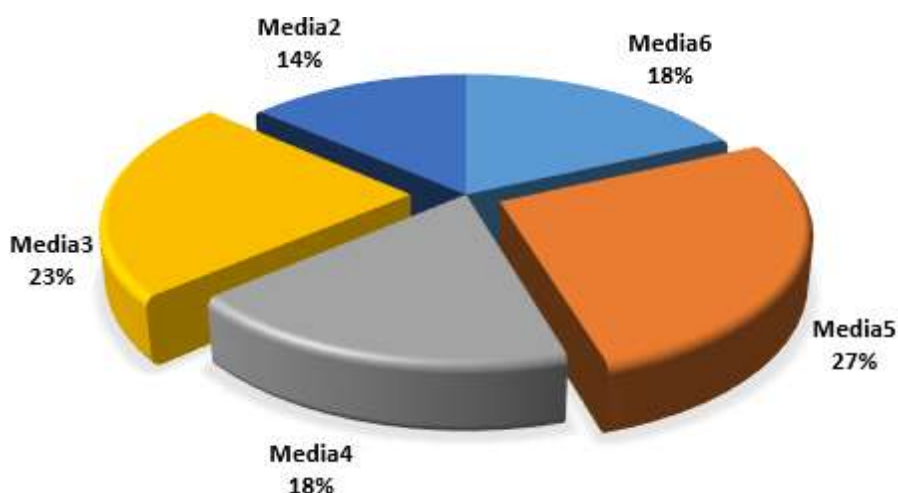
Jenis Media	Tingkat Pemahaman (%)				
	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Kurang Paham
Media6	0%	9,2%	10,8%	6,2%	0%
Media5	0%	0%	1,5%	1,5%	0%
Media4	1,5%	9,2%	18,5%	16,9%	1,5%
Media3	0%	3,1%	3,1%	3,1%	1,5%
Media2	0%	0%	1,5%	3,1%	1,5%
Media0	0%	0%	3,1%	3,1%	0%

Pada kuesioner mahasiswa, terdapat pertanyaan nomor lima yang berkaitan dengan analisis pada bagian ini. Pertanyaan nomor lima tersebut berbunyi “Menurut Saudara apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik”. Respon mahasiswa dari pertanyaan ini dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan hasil pada Gambar 4, dapat terlihat bahwa empat media dengan persentase responden terbanyak, yaitu Media4, Media5, Media6, dan Media3. Bahwa Media4, Media6, dan Media3 adalah media yang prioritas untuk digunakan sebagai sarana sosialisasi kebijakan MBKM ini sama dengan hasil pada Tabel 5. Hanya pada Gambar 5 ini terdapat tambahan Media5 yang memiliki responden pemilih cukup banyak. Media5 adalah “Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud”. Maka berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 4, direkomendasikan pada pihak Program Studi untuk lebih mengoptimalkan keempat media tersebut dalam melakukan sosialisasi-sosialisasi mengenai kebijakan MBKM ini. Pemanfaatan media sosialisasi luring/daring sebagai media informasi yang efektif juga dilaporkan oleh (Tiasih & Wenas, 2020; Wulandari et al., 2021).



Gambar 4. Hasil opini mahasiswa mengenai media informasi yang terbaik untuk meningkatkan pemahaman tentang kebijakan MBKM

Adapun pada kuesioner dosen juga terdapat pertanyaan nomor lima yang mirip dengan pertanyaan nomor lima pada kuesioner mahasiswa, yaitu berkaitan dengan media informasi yang dianggap paling optimal untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Respon dosen dari pertanyaan ini dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan hasil pada Gambar 5, dapat terlihat bahwa dua media dengan persentase responden terbanyak, yaitu Media3 dan Media5. Media3 adalah “Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi”, sedangkan Media5 adalah “Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud”.



Gambar 5. Hasil opini dosen mengenai media informasi yang terbaik untuk meningkatkan pemahaman tentang kebijakan MBKM

Analisis 3: Opini Responden mengenai Dampak Positif dari Implementasi MBKM

Pada bagian ini akan dilakukan analisis dari opini responden mengenai apakah program MBKM ini dinilai memiliki dampak yang positif? Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dianggap dapat merepresentasikan opini responden mengenai dampak dari implementasi program MBKM ini ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai numerik dari jawaban pertanyaan setiap mahasiswa untuk nomor 12, 13, 15, 16, 17, dan 19 akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan. Nilai rata-rata ini akan dijadikan sebagai nilai tingkat opini responden

mahasiswa terhadap dampak dari program MBKM ini. Panduan konversi nilai rata-rata terhadap tingkat dampak dari program MBKM menurut opini mahasiswa ditunjukkan pada Tabel 7. Maka berdasarkan proses pengukuran yang telah dijelaskan pada Tabel 6 dan Tabel 7, dapat diperoleh tingkat pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM ini seperti yang disajikan pada Gambar 6. Dapat terlihat bahwa sebagian besar responden mahasiswa beropini bahwa implementasi dari program MBKM ini berada pada rentang nilai “Berdampak” (56% responden).

Tabel 6

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mahasiswa yang digunakan untuk mengukur opini responden mengenai dampak dari program MBKM

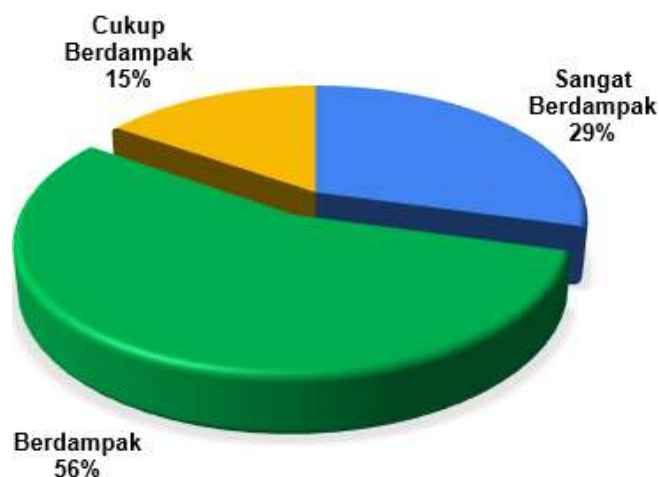
Nomor Pertanyaan	Isi Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Konversi Jawaban pada Nilai Numerik
12	Menurut saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata	Ya	5
		Mungkin	2,5
		Tidak Tahu	0
13	Menurut saudara, belajar di program studi lain akan memperluas prespektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan ?	Ya	5
		Mungkin	2,5
		Tidak Tahu	0
15	Menurut saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus ?	Sangat Bermanfaat	5
		Cukup Bermanfaat	3,33
		Kurang Bermanfaat	1,67
		Tidak Bermanfaat	0
16	Menurut saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Tidak ada peningkatan sama sekali	0
		Ada peningkatan tapi kurang baik	1,25
		Ada peningkatan cukup baik	2,5
		Ada peningkatan dengan baik	3,75
		Ada peningkatan dengan sangat baik	5
17	Menurut saudara, seberapa penting MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus ?	Sangat Penting	5
		Penting	3,75
		Cukup Penting	2,5
		Kurang Penting	1,25
19	Menurut saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang ?	Tidak Penting	0
		Sangat Sesuai	5
		Sesuai	2,5
		Tidak Sesuai	0

Tabel 7

Panduan skala pengukuran tingkat dampak dari program MBKM menurut opini mahasiswa
Nilai rata-rata pertanyaan 12, 13, 15, 16, 17, dan 19 dari responden mahasiswa

Nilai rata-rata pertanyaan 12, 13, 15, 16, 17, dan 19 dari responden mahasiswa	Skala pemahaman
4 – 5	Sangat Berdampak (SB)
3 – 4	Berdampak (B)

2 – 3	Cukup Berdampak (CB)
1 – 2	Kurang Berdampak (KB)
0 – 1	Tidak Berdampak (TB)



Gambar 6. Hasil analisis tingkat dampak dari program MBKM menurut opini mahasiswa

Analisis 4: Keterkaitan Antara Opini Responden mengenai Dampak MBKM terhadap Bentuk Kegiatan MBKM yang Diminati oleh Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis 3 di atas, selanjutnya akan dianalisis apakah ada keterkaitan antara opini responden mengenai dampak dari program MBKM ini terhadap jenis kegiatan MBKM yang diminati oleh mahasiswa. Berdasarkan pertanyaan nomor 8 dari kuesioner dengan responden mahasiswa, dapat diketahui jenis kegiatan yang dipilih mahasiswa sebagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi. Tabel 7 menunjukkan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa melalui program MBKM ini. Tabulasi silang antara opini mahasiswa mengenai dampak dari kegiatan MBKM dengan kegiatan MBKM yang diminati dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8

Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa melalui program MBKM ini

Kode Media	Deskripsi
Kegiatan7	Pertukaran Pelajar
Kegiatan6	Magang/Praktik Kerja
Kegiatan5	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
Kegiatan4	Penelitian/Riset
Kegiatan3	Proyek Kemanusiaan
Kegiatan2	Kegiatan Wirausaha
Kegiatan1	Studi/Proyek Independen
Kegiatan0	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Tabel 9
Tabulasi silang antara opini mahasiswa mengenai dampak dari kegiatan MBKM dengan kegiatan MBKM yang diminati

Jenis Media	Opini Tingkat Dampak dari Kegiatan MBKM				
	Sangat Berdampak	Berdampak	Cukup Berdampak	Kurang Berdampak	Tidak Berdampak
Kegiatan7	10,8%	6,2%	3,1%	0	0
Kegiatan6	12,3%	32,3%	9,2%	0	0
Kegiatan5	0	3,1%	0	0	0
Kegiatan4	1,5%	4,6%	0	0	0
Kegiatan3	0	0	0	0	0
Kegiatan2	1,5%	62%	1,5%	0	0
Kegiatan1	1,5%	0	0	1,5%	0
Kegiatan0	1,5%	3,1%	0	0	0

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, dapat terlihat bahwa dua bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang paling diminati oleh mahasiswa adalah Kegiatan6 dan Kegiatan7. Jika dilihat pada Tabel 5, kedua kegiatan yang paling diminati mahasiswa tersebut adalah “Magang/Praktik Kerja” dan “Pertukaran Pelajar”. (Latifah et al., 2021; Lutfia & Rahadi, 2020) juga melaporkan mengenai pentingnya kegiatan magang/praktik kerja bagi mahasiswa. Sedangkan (Faiz & Purwati, 2021; Pertiwi & Pusparini, 2021) telah melaporkan mengenai pentingnya program pertukaran pelajar melalui kurikulum MBKM.

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang paling tidak diminati oleh mahasiswa adalah Kegiatan3 dan Kegiatan5. Jika dilihat pada Tabel 5, kedua kegiatan yang paling tidak diminati mahasiswa tersebut adalah “Proyek Kemanusiaan” dan “Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan”. Maka berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 8 ini, direkomendasikan kepada pihak program studi untuk lebih mempersiapkan kegiatan di luar program studi bagi mahasiswa dalam bentuk “magang/praktik kerja” dan “pertukaran pelajar”. Kepada pihak program studi juga direkomendasikan untuk melakukan sosialisasi mengenai kegiatan “proyek kemanusiaan” dan “asistensi mengajar di satuan pendidikan” kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Analisis 5: Ketertarikan dan Kesiapan Responden Mahasiswa untuk Mengikuti Program MBKM

Selanjutnya akan dilakukan analisis mengenai ketertarikan dan kesiapan responden mahasiswa untuk mengikuti program MBKM ini. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dianggap dapat merepresentasikan ketertarikan dan kesiapan responden untuk mengikuti kegiatan MBKM ini ditunjukkan pada Tabel 9. Nilai numerik dari jawaban pertanyaan setiap mahasiswa untuk nomor 10, 20, dan 21 akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan. Nilai rata-rata ini akan dijadikan sebagai nilai tingkat ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Panduan konversi nilai rata-rata terhadap tingkat ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dapat dilihat pada Tabel 10. Maka berdasarkan proses pengukuran yang telah dijelaskan pada Tabel 9 dan Tabel 10, dapat diperoleh tingkat ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM ini seperti yang disajikan pada Gambar 7. Dapat terlihat bahwa sebagian besar responden mahasiswa beropini bahwa implementasi dari program MBKM ini berada pada rentang nilai “Cukup Siap” (45% responden).

Tabel 10
Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mahasiswa yang digunakan untuk mengukur ketertarikan dan kesiapan responden mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM

Nomor Pertanyaan	Isi Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Konversi Jawaban pada Nilai Numerik
10	Apakah saudara sudah menyiapkan diri untuk	Sudah	5

	menjadi bagian dalam kegiatan MBKM ?	Belum	2,5
		Tidak Berminat	0
20	Bagaiman ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi ?	Sangat Tertarik	5
		Biasa saja	2,5
		Tidak Tertarik	0
21	setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara ?	Sangat Tertarik	5
		Biasa saja	2,5
		Tidak Tertarik	0

Tabel 11
Panduan skala pengukuran tingkat kesiapan dan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM

Nilai rata-rata pertanyaan 10, 20, dan 21 dari responden mahasiswa	Skala pemahaman
4 – 5	Sangat Siap (SS)
3 – 4	Siap (S)
2 – 3	Ragu-ragu (R)
1 – 2	Kurang Siap (KS)
0 – 1	Tidak Siap (TS)



Gambar 7. Hasil analisis tingkat ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM

Analisis 6: Keterkaitan Antara Kesiapan Mahasiswa untuk Mengikuti Program MBKM dengan Kendala yang Dihadapi

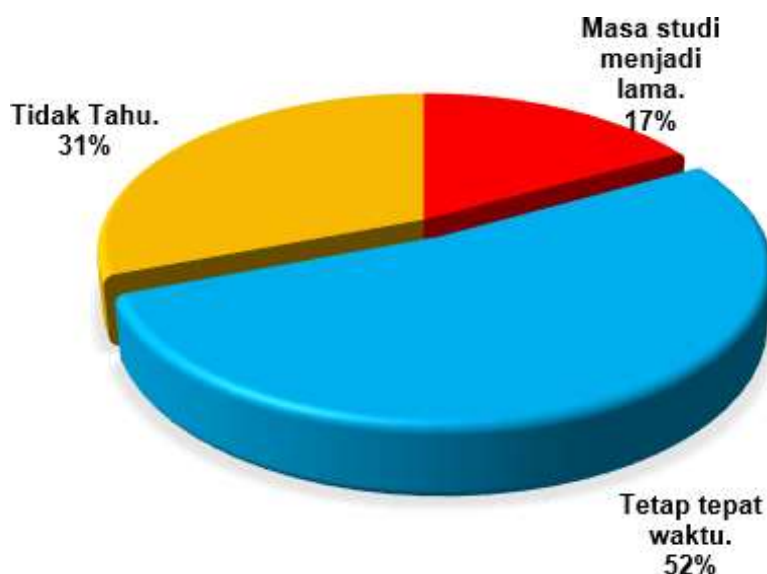
Berdasarkan hasil analisis 5 di atas, selanjutnya akan dianalisis apakah ada keterkaitan antara ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dengan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Terdapat dua pertanyaan dari kuesioner yang dapat menggambarkan kendala yang dialami oleh mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM ini. Kedua pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 11. Mengenai hasil dari jawaban responden mahasiswa mengenai apakah kegiatan MBKM akan berimplikasi pada masa studi, dapat dilihat pada Gambar 8. Dari hasil pada Gambar 8, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden (52%) tetap menganggap bahwa dengan mengikuti program MBKM ini akan tetap dapat lulus tepat

waktu. Hanya sebagian kecil responden (17%) yang mengkhawatirkan bahwa dengan mengikuti program MBKM ini akan membuat masa studi menjadi lebih lama.

Tabel 12

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mahasiswa yang digunakan untuk mengukur ketertarikan dan kesiapan responden mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM

Nomor Pertanyaan	Isi Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Keterangan
11	Menurut saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi ?	Masa studi menjadi lama	
		Tetap Tepat Waktu	
		Tidak Tahu	
18	Menurut saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus ?	Kurang ada dukungan dari kampus.	Kendala1
		Kurang disetujui orang tua.	Kendala2
		Kurangnya informasi.	Kendala3
		Mengeluarkan biaya.	Kendala4
		Lainnya	Kendala5



Gambar 8. Hasil analisis mengenai kekhawatiran responden mahasiswa mengenai apakah kegiatan MBKM akan berimplikasi pada masa studi

Tabulasi silang antara kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM terhadap kekhawatiran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan hasil pada Tabel 10, dapat terlihat terdapat tiga kendala yang paling dikhawatirkan mahasiswa sehingga masih ragu-ragu untuk mengikuti kegiatan MBKM ini. Ketiga kendala yang paling dikhawatirkan mahasiswa adalah Kendala3, Kendala4 dan Kendala2. Jika dilihat pada Tabel 9, Ketiga kendala yang paling dikhawatirkan mahasiswa tersebut adalah “Kurangnya informasi”, “Mengeluarkan biaya”, dan “Kurang disetujui orang tua”. Maka berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 10 ini, direkomendasikan kepada pihak program studi untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa, terutama untuk menyampaikan informasi mengenai deskripsi kegiatan Kampus Merdeka, biaya yang diperlukan, dan memberikan penjelasan kepada pihak orang tua mahasiswa.

Tabel 13

Tabulasi silang antara kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM terhadap kekhawatiran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM

Jenis Media	Kesiapan Mahasiswa untuk Mengikuti Kegiatan MBKM (%)				
	Tidak Siap	Kurang Siap	Ragu-ragu	Siap	Sangat Siap
Kendala1	0	0	0	0	1.5%
Kendala2	0	0	12,3%	1.5%	1.5%
Kendala3	0	1,5%	9,2%	6.2%	7.7%
Kendala4	0	0	20,0%	9.2%	26.2%
Kendala5	0	1,5%	1,5%	0	0.0%

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diambil berdasarkan 3 indikator kinerja penelitian, antara lain: Tingkat pemahaman responden mahasiswa terhadap program MBKM ini, sebagian besar responden mahasiswa beropini bahwa implementasi dari program MBKM ini berada pada rentang nilai “Berdampak” (56% responden). Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM, didapatkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa beropini bahwa implementasi dari program MBKM ini berada pada rentang nilai “Cukup Siap” yakni sebanyak 45% responden. Responden mahasiswa mengenai apakah kegiatan MBKM akan berimplikasi pada masa studi, didapatkan sebagian besar responden yakni sebanyak 52% responden, tetap menganggap bahwa dengan mengikuti program MBKM ini akan tetap dapat lulus tepat waktu. Hanya sebagian kecil responden yakni sebanyak 17% responden yang mengkhawatirkan bahwa dengan mengikuti program MBKM ini akan membuat masa studi menjadi lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini didanai oleh Ditjen DIKTIRISTEK untuk program Penelitian Kebijakan MBKM dan PkM berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rahman, R., Surya, I., & Kondorura, D. (2020). *Efektivitas Pelayanan Informasi Melalui Website Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda*. 2020(1), 701–711.
- Azizah, A. H., Sandfreni, S., & Ulum, M. B. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone And Mclean. *Sebatik*, 25(2), 303–310. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1671>
- Fadillah, A. (2013). *Efektivitas Website Sman 5 Samarinda Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Siswa*. 1(1), 113–124.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Hambali, Hilmi. ; F. Nurul. ; H. R. ; H. S. M. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Sebagai Implementasi Kampus Merdeka Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. In *Jurnal Ilmiah Ecosystem* (Vol. 20).
- Lestiyani, P. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 365. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>

- 746 *Analisis Hasil Survei SPADA Dikti 2021 dan Dampaknya Terhadap Rekomendasi Kebijakan Implementasi Kampus Merdeka – Sri Supatmi, Budi Herdiana, Jana Utama, Muhammad Aria Rajasa Pohan, Tri Rahajoeningroem*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1894>
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., Andy, S. N. C., al Imam, A., Aliyasita, B., Mustika, D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). *Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran MBKM Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan*. 2(1).
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Nanggala, Agil.; S. Karim. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Global Citizen*.
- Nurina Aprilia, S., & Fefta Wijaya, A. (2014). *Efektivitas Website Sebagai Media E-Government dalam Meningkatkan Pelayanan Elektronik Pemerintah Daerah (Studi Pada Website Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang)*. 17(2).
- Pertiwi, A. K., & Pusparini, R. (2021). Vocational High School English Teachers' Perspectives On “Merdeka Belajar” Curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982–1992.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.672>
- Prahani, B. K., Deta, U. A., Yasir, M., Astutik, S., Pandiangan, P., Mahtari, S., & Mubarok, H. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>
- Rodiyah, R. (2021). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional*. 7(2), 425–434.
<https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>
- Rosmiati., Putra, I., & Nasori, A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengukuran Mutu Pembelajaran di FKIP UNJA dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen yang Mengelaborasi Program MBKBM Kemendikbud. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1356>
- Rusli Baharuddin, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Sudaryanto.; Widayati,.; A. Risza. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia, *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Surentu, Y. Z.; Warouw, D. M. D.; R. Meiske. (2020). *Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa*
- Tiasih, D. M., & Wenas, M. B. (2020). Perancangan Media Sosialisasi Sistem Informasi Akademik Satya Wacana Berbasis Video Infografis. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 4(2), 60.
<https://doi.org/10.23887/ijnse.v4i2.14024>
- Wulandari, H., Suherman, S., & Razali, R. (2021). Sosialisasi Sistem Informasi Berbasis Web Dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Akademik Sekolah Menengah Kejuruan Madani Marendal I. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 313–317. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1150>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Suhendraya Muchtar, H., & Sulastini, R. (2021). *Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa*. 5(6), 6307–6317.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>
- Yuliana, Yowa.; S. Supeni.; Y. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Norma Dan Keadilan Pada PPKN Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta.*, *Jurnal Global Citizen*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4132>
- Yuni, E., Dwi, W., Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global* (Vol. 1).